

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Menanamkan Kemampuan Mengenal Permasalahan Sosial dan Menentukan Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Sekolah Dasar dapat disimpulkan;

1. Kesimpulan Umum

Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berhasil untuk menanamkan kemampuan mengenal permasalahan sosial dan menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi pada siswa sekolah dasar.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Cara menanamkan kemampuan mengenal permasalahan sosial dengan VCT metoda reportasi yang memanfaatkan media foto yang mengandung afeksi terbukti mampu mengenalkan siswa pada permasalahan sosial. Hal ini didukung dari hasil spontanitas wajah saat mengenal permasalahan sosial sebagai dampak Globalisasi., yaitu sebagian besar raut muka berbinar-binar karena siswa sangat yakin bahwa foto yang diterimanya terkait dengan dampak globalisasi.. Hasil komentar spontan saat mengenal permasalahan sosial sebagai dampak globalisasi, yaitu ditemukan sikap dan perilaku siswa yang langsung menerima, sikap dan perilaku siswa

Sri Harmianto, 2012

Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Untuk Menanamkan Kemampuan Mengenal Permasalahan Sosial Dan Menentukan Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

yang langsung menolak, dan sikap dan perilaku siswa yang selektif yaitu perlu pertimbangan moral untuk menerima atau menolak suatu perilaku.

Dalam menanamkan nilai dapat melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, pendidikan dan pelaksanaan sanksi yang tegas. Dengan melaksanakan lima cara di atas akan memudahkan siswa mengenal masalah sosial atau nilai negatif karena mudah dikenali yaitu tidak bisa diterima oleh masyarakat.

- b. Cara menumbuhkan nilai melalui model pembelajaran value clarification technique dengan teknik reportasi agar mampu menentukan sikap, dilakukan dengan cara; guru memperhatikan ungkapan terperinci dan argumentasi yang muncul, merumuskan kejelasan jawaban/tanggapan siswa sambil tetap mengarahkan ke konsep/materi pelajaran. Guru menumbuhkan nilai yang baku atau *value based*, selanjutnya arahkan siswa agar siswa melakukan perbuatan yang dilandasi rasa kesadaran (*moral awareness*) akan terasa ringan dan berani mempertahankan keyakinan atas perbuatannya daripada melakukan perbuatan karena didasari rasa kewajiban (*moral obligation*).

Apabila siswa memilih atau tertarik dengan pilihan nilai yang negatif maka guru wajib memaksakan (*intervensi*) agar siswa memilih nilai yang baku. Guru yang membiarkan siswa berkomentar memilih nilai

yang negatif maka akan dianggap oleh semua siswa bahwa guru setuju dengan nilai negatif tersebut,

B. Rekomendasi

Berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Menanamkan Kemampuan Mengenal Permasalahan Sosial dan Menentukan Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penanaman sikap, nilai, moral pada siswa perlu perhatian yang serius dari jajaran pendidikan karena pengaruh globalisasi juga membawa budaya permisif yang menyulitkan siswa memilih menyeleksi nilai yang patut dan tidak patut ditiru. Bentuk perhatian ini bisa diwujudkan dalam menyeimbangkan tuntutan target perolehan nilai yang tidak sekedar nilai kognitif tetapi juga lebih mengedepankan nilai proses pada ranah afektif, yaitu penilaian sikap.
2. Penanaman sikap dan nilai tidak hanya sekedar disisipkan pada mata pelajaran yang lain, tetapi perlu pendekatan penataan suasana sekolah, penataan sekitar sekolah dan pengembangan ekstra kurikuler. Keterpaduan langkah ini diperlukan karena kesalahan dalam memilih sikap nilai banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman siswa.

3. Guru sebagai ujung tombak menanamkan sikap dan nilai pada siswa harus memiliki keterampilan mengajar menggunakan model, metoda, teknik yang mampu mengungkap *internal side* siswa, sehingga siswa terungkap nilai dirinya, nilai yang dipegangnya dan selanjutnya guru bisa melakukan diagnosa dan melakukan *treatment*/perlakuan, yang bila dipandang perlu memaksakan (*intervensi*) nilai baku/*value based* untuk menggantikan nilai siswa yang keliru.
4. Pembelajaran VCT metode reportasi yang memanfaatkan media foto berhasil mengungkap sikap dan nilai diri siswa, tetapi media foto bukan satu-satunya media yang mampu mengungkap sikap nilai siswa. Media lain yang bisa digunakan adalah tayangan video yang mengandung nilai afeksi, cerita rakyat, epos, fabel, nyanyian daerah, pepatah dan nilai-nilai religius/agama.
5. Perlu usaha untuk mempublikasikan, melestarikan, menanamkan dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa, norma masyarakat, norma agama melalui berbagai pendekatan. Misal di lingkungan sekolah menggunakan slogan-slogan, melalui televisi ada iklan layanan masyarakat yang berisikan sikap dan nilai kebaikan. Sebaliknya memberikan peringatan pada tayangan yang tidak patut ditiru dengan tulisan tidak patut ditiru yang dimunculkan pada saat acara tersebut ditayangkan.
6. Pada lembaga pendidikan tinggi keguruan, harus memberikan keterampilan mengajar pada calon guru untuk mengajarkan materi

yang bermuatan sikap/nilai. Selain itu mulai selektif dalam menerima mahasiswa calon guru agar memperoleh mahasiswa calon guru yang benar-benar memiliki dasar sikap moral yang baik.

